

Pengaruh Budaya Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil dan Menengah

Try Meilinda^{1*}, Dian Fitria Handayani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: trymeilinda782@gmail.com

Tanggal Masuk:
20 Februari 2024
Tanggal Revisi:
14 Maret 2024
Tanggal Diterima:
24 Maret 2024

Keywords: Organizational Culture; Environmental Uncertainty; Management Accounting Practices; SMEs

How to cite (APA 6th style)

Meilinda, Try & Handayani, D.F. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, (JEA)*, 6 (2), 696-711.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1554>

Abstract

This paper aims to determine the influence of organizational culture and environmental uncertainty on the implementation of management accounting practices in SMEs in Limapuluh Kota Regency. Objective data was taken from a questionnaire with a sample of 100 companies. The statistical test tool used is SPSS version 24. Findings from data analysis show that an important factor influencing the level of implementation of management accounting practices in SMEs is organizational culture. Organizations that have good commitment and vision in achieving their goals will be more flexible in accepting reforms, including in implementing management accounting practices. Apart from that, the environmental uncertainty felt by companies also encourages companies to use various kinds of management accounting practices in order to maintain and sustain their business. Previous research has studied various contingent factors that influence the implementation of PAM in SMEs, but there is still little previous research that studies the influence of culture in implementing corporate PAM, especially in small and medium enterprises.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM), menjadi isu penting dalam lingkungan bisnis modern, khususnya pasca pandemic Covid-19 yang memunculkan ketidakpastian yang besar dalam lingkungan bisnis. Persaingan bisnis semakin ketat karena perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat. Perusahaan yang memiliki beragam keunggulan kompetitif dalam pengelolaan informasi, sumber daya manusia, dana, teknologi, sistem pemasaran, dan layanan akan menjadi pihak yang bisa keluar sebagai pemenang (Handojono & Cornelis, 2021). Rudiantoro & Siregar (2012) menyatakan bahwa rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja, kurangnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan, kurangnya produk inovatif, dan kurangnya kapasitas pengolahan merupakan permasalahan utama yang dihadapi UKM di Indonesia.

Setiap perusahaan yang ingin meningkatkan efektivitas manajerial juga harus melakukan perbaikan pada sistem akuntansi manajemen yang digunakan manajernya untuk menjalankan operasinya. Dunia usaha, khususnya UKM, harus menerapkan praktik akuntansi manajemen yang baik jika mereka berharap dapat melihat peningkatan efisiensi operasionalnya. Sigilipu (2013) menemukan bahwa kinerja organisasi yang rendah diakibatkan oleh ketidakmampuan sistem akuntansi manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi kebijakan, metrik kinerja, dan sistem penghargaan yang tepat. Kemampuan perusahaan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan secara efektif sangat penting bagi keberhasilannya dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. Kinerja akan berdampak besar terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan. Lebih lanjut, Hopper et al (2015) mencatat bahwa pengabaian prosedur akuntansi manajemen, khususnya sistem manajemen biaya, sebagai bentuk pengendalian yang lebih berfokus pada keuntungan, merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kegagalan UKM. Meskipun PAM menawarkan banyak manfaat bagi perusahaan dan telah hadir dalam literatur selama lebih dari dua dekade, masih sedikit penelitian empiris yang dilakukan mengenai bagaimana teknik PAM tersebut dapat diterapkan di perusahaan terutama di UKM (Alamri, 2019; Cadez & Guilding, 2012; Hadid & Al-Sayed, 2021; Turner et al., 2017). Sebagian besar dari penelitian tersebut terutama didasarkan untuk mengeksplorasi bagaimana atribut perusahaan (seperti ukuran, strategi, dan struktur) atau lingkungan eksternal (seperti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan) mempengaruhi adopsi dan penggunaan PAM. Sejumlah besar penelitian yang telah ada saat ini banyak dilakukan di negara-negara maju dan perusahaan besar. Penelitian yang dilakukan di negara berkembang, termasuk Indonesia, tentang pengimplementasian PAM pada UKM relatif masih sedikit.

PAM berfungsi sebagai sistem informasi yang efektif mengelola informasi di UKM. Selain itu, data keuangan dan non-keuangan dari PAM dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan membantu dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang dihadapi, sehingga pada akhirnya menghasilkan kinerja yang lebih baik. Menurut Jaradat et al (2021), yang melakukan penelitian di Yordania, penerapan akuntansi manajemen tampaknya kurang efektif dan praktiknya belum mencapai potensi maksimalnya di negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian mengenai praktik akuntansi manajemen di negara berkembang masih langka. Oleh karena itu, penting untuk melihat tingkat penerapan PAM di sektor UKM Indonesia serta variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan PAM. Sejumlah penelitian telah mengamati PAM dengan berbagai faktor seperti teknologi informasi dan ukuran perusahaan. Namun, peneliti dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel yaitu budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan yang belum dipelajari atau diuji secara ekstensif oleh peneliti sebelumnya.

Velasquez & Suomala (2015) berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah aspek penting dari akuntansi manajemen dan kesadaran biaya terkait dengan nilai-nilai organisasi. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai topik akuntansi manajemen dan budaya organisasi. Argumen di balik seruan ini adalah karena budaya nasional dan organisasi berbeda, teknik dan aplikasi akuntansi manajemen yang dibuat di negara maju mungkin tidak bekerja dengan baik di negara berkembang. Sebaliknya, ketidakpastian lingkungan mengacu pada situasi di mana seorang manajer telah melakukan semua persiapan yang diperlukan tetapi tidak dapat memastikan apakah rencana tersebut akan berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Febrianti & Fitri, 2019). Hal ini merupakan hasil dari modifikasi bertahap yang dilakukan perusahaan terhadap beberapa keadaan yang bertentangan dengan pencapaian awalnya (Putri et al., 2018)

Landasan penelitian adalah teori kontingensi yang menyatakan bahwa ketika pengendalian manajemen, variabel konteks, dan sistem akuntansi selaras, maka kinerja organisasi akan meningkat (Kalkhouran et al., 2015). Salah satu cara untuk menjelaskan

bagaimana praktik akuntansi manajemen diterapkan pada UKM adalah melalui pendekatan teoritis seperti ini. Menurut Otley (1980) tidak ada satu sistem pengendalian manajemen yang terbaik untuk semua perusahaan, sebaliknya sistem perusahaan harus bergantung pada keadaan yang dihadapinya

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori kontinjensi

Gagasan tentang teori kontinjensi akuntansi manajemen mulai berkembang pada akhir dekade 1960-an dalam upaya untuk menjelaskan berbagai macam praktik akuntansi manajemen yang terlihat pada saat itu. Upaya penelitian akuntansi berbasis kontinjensi telah dilakukan dengan keyakinan bahwa akuntansi manajemen beroperasi dalam konteks organisasi, oleh karenanya akuntansi manajemen harus dirancang agar sesuai dengan konteks dimana ia beroperasi (Rasyid, 2015) Berdasarkan teori kontinjensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mungkin akan saling berinteraksi dalam mempengaruhi situasi tersebut. Pendekatan teori kontinjensi semacam itu dapat digunakan untuk menjelaskan penerapan praktik akuntansi manajemen strategis di UMKM.

Praktik akuntansi manajemen

Istilah akuntansi manajemen mengacu pada sekumpulan praktik seperti penyusunan anggaran atau biaya produk. Sementara itu, sistem akuntansi manajemen berhubungan dengan penggunaan sistematika dari akuntansi manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Chenhall, 2003). Perkembangan dari akuntansi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dengan menggunakan kerangka yang di jelaskan oleh *internasional federation of accounts* (IFAC) pada tahun 1998. Praktik akuntansi manajemen mulai dijalankan organisasi sejak tahun 1950-an sampai dengan sekarang perkembangannya menyangkut 4 tingkatan dengan tema yang saling berkaitan (Hariadi, 2005).

Dengan memanfaatkan sistem akuntansi anggaran dan biaya, fokus utama PAM di level 1 (penentuan biaya dan pengendalian keuangan) adalah pada dua bidang ini. Informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen (Level 2). Fokusnya terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi, seperti analisis keputusan dan akuntansi tanggung jawab, untuk menyediakan informasi ini. selanjutnya, upaya menyoroti pemborosan sumber daya yang digunakan dalam proses bisnis dengan memanfaatkan analisis proses dan teknologi manajemen biaya menjadi fokus utama level 3 (pengurangan pemborosan sumber daya dalam proses bisnis). Pengenalan berbagai teknik akuntansi, termasuk penetapan biaya kualitas, ABC, analisis nilai proses, dan manajemen biaya strategis, serta meningkatnya penggunaan program manajemen kualitas menandai awal dari perubahan penekanan ini. Dan yang terakhir, penciptaan nilai melalui penggunaan sumber daya yang efisien (efektivitas biaya) adalah fokus dari tingkat 4, Efektivitas biaya adalah gagasan yang berasal dari perspektif nilai pelanggan. Cara berpikir ini memusatkan upaya manajemen untuk menciptakan hasil yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi menjadi konsep populer pada tahun 1980-an didunia akademis dan industry (Reiman & Oedewald, 2008). Beberapa studi menekankan pentingnya mempelajari budaya organisasi untuk memahami kebijakan, praktek dan perbedaan regional dari suatu organisasi (Budhwar & Sparrow, 2002; Rajagopal, 2006). Ogungbade & Oyerogba (2020) mendefinisikan Budaya organisasi sebagai keseluruhan nilai, kode, makna, norma, dan harapan yang mampu mempersatukan sekelompok orang yang bekerja sama. Studi yang dilakukan oleh

Simionescu dan Bicy mengungkapkan bahwa sistem informasi dan bentuk umum akuntansi manajemen serupa di berbagai negara di Eropa. Namun, praktik akuntansi manajemen terkait mereka berbeda dari satu negara ke negara lain karena budaya individu yang dimiliki

Beberapa peneliti di masa awal perkembangan study budaya organisasi berargumentasi bahwa elemen utama budaya organisasi adalah nilai organisasi yang dimiliki bersama oleh para anggotanya (Rasyid, 2015). Tujuan dari budaya organisasi adalah untuk mempromosikan persatuan dan kesatuan dan untuk merangsang semangat dan inovasi karyawan serta untuk meningkatkan efisiensi ekonomi perusahaan. Budaya organisasi adalah kekuatan yang tidak berwujud namun kuat diantara komunitas orang-orang yang berkerja sama yang mempengaruhi perilaku anggota kelompok (Schlesinger, 2017).

Ketidakpastian Lingkungan

Lingkungan merupakan variabel kontekstual dominan yang menjadi dasar penelitian berbasis kontingensi. Mungkin aspek lingkungan yang paling banyak diteliti adalah ketidakpastian (Chenhall, 2003). Faktanya, ketidakpastian lingkungan membuat perencanaan dan pengendalian manajerial menjadi lebih sulit dikarenakan hal di masa depan tidak dapat diprediksi. Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi dimana pengelola telah mempersiapkan segala rencana namun belum dapat diprediksi secara pasti apakah akan berhasil atau tidak tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Febrianti & Fitri, 2019). Hal ini disebabkan seiring berjalannya waktu, perusahaan telah melakukan penyesuaian sesuai kondisi tertentu yang tidak sesuai dengan perencanaan awal (Putri et al., 2018).

UKM yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan tidak pasti harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang lebih kompleks dibandingkan UKM yang beroperasi di lingkungan yang sederhana dan stabil. Memang benar, ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, maka memerlukan informasi yang luas dan rinci untuk pengendalian dan perencanaan (Hamdani & Wirawan, 2012). Faktanya, para manajer perlu mengumpulkan informasi untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan aktivitas unit-unit yang saling bergantung (Gul, 2012).

Budaya Organisasi dan Penerapan Praktik akuntansi manajemen (H1)

Penelitian empiris dalam literatur praktik akuntansi manajemen tentang peran budaya organisasi sangat terbatas (Ax & Greve, 2017; Baird et al., 2018; Hadid & Al-Sayed, 2021; Zhang et al., 2015) secara empiris menangkap hubungan positif antara budaya berorientasi hasil dan sejauh mana mengadopsi ABC. Namun, bagian budaya inovasi ditemukan tidak signifikan.

Demikian pula Zhang et al. (2015) dan Ax & Greve (2017) menemukan bukti dampak positif dari budaya berorientasi hasil pada keberhasilan ABC, namun dampak budaya berorientasi inovasi tidak didukung. Sebaliknya Baird et al. (2018) menemukan budaya berorientasi inovasi berhubungan positif dengan ABC di lingkungan sementara budaya berorientasi hasil bukanlah penentu penting. Ax & Greve (2017) secara empiris menunjukkan bahwa dengan menggunakan Balanced Scorecard antara budaya organisasi dan karakteristik inovasi akuntansi memiliki kesesuaian.

Mengingat jumlah studi yang terbatas dalam literatur PAM tentang peran budaya organisasi dan fokus peneliti sebelumnya pada praktik PAM tunggal seperti ABC dan Balanced Scorecard, peneliti merasa masih perlu untuk memeriksa ulang argument teoritis sebelumnya, terutama pada penelitian ini peneliti memasukkan serangkaian praktik praktik akuntansi manajemen.

H1: budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi manajemen.

Ketidakpastian Lingkungan dan Penerapan Praktik akuntansi manajemen

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu dimensi dari lingkungan eksternal yang paling banyak diteliti (Chenhall, 2003). Ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai persepsi manajer terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan mereka. faktor ini telah diidentifikasi sebagai salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi penggunaan PAM karena lingkungan bisnis akan memberikan dampak ketidakpastian pada lingkungan UKM lebih besar dari pada perusahaan besar. Selain itu, UKM juga menghadap ketidakpastian dan resiko lingkungan yang lebih tinggi karena keterbatasan sumber daya yang dimilikinya (Marn., 2016).

Penelitian Gul (2012) menunjukkan pengaruh akuntansi manajemen pada kinerja tergantung kepada ketidakpastian lingkungan. Saat ketidakpastian tinggi, sistem akuntansi manajemen akan memberi pengaruh positif terhadap kinerja. Sebaliknya ketidakpastian rendah maka sistem akuntansi manajemen akan memiliki pengaruh negatif. Selain itu, Marn dkk. (2016) menunjukkan bahwa tingkat penerapan perencanaan strategis oleh UKM di Malaysia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi pemilik dan ketidakpastian lingkungan. Akibatnya, tingkat ketidakpastian di dunia luar akan mempengaruhi cara penggunaan PAM. Hipotesis berikut akan digunakan untuk menguji hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan penggunaan PAM, berdasarkan pembahasan di atas:

H2: Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerapan Praktik akuntansi manajemen

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Dimana, sampel nantinya akan diambil dengan metode *purposive sampling*, data dikumpul dengan menggunakan kuesioner penelitian Metode survei analitis dengan menggunakan kuesioner terstruktur dipilih sebagai *research strategy* dalam penelitian ini. Metode survei analitis merupakan salah satu metode yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan mengapa suatu situasi itu ada. Survei analitis mempelajari dua atau lebih variabel dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Morissan, 2012)

Populasi dan Sampel

Mengacu pada Sekaran & Bougie (2016) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau benda yang menjadi minat perhatian, yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penerapan praktik akuntansi manajemen pada UKM. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota yang telah menerapkan praktik akuntansi manajemen.

Data mengenai populasi diperoleh dari laporan BPS (2023) dengan keseluruhan UKM berjumlah 8.090 usaha kecil menengah. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah 100 usaha kecil menengah di kabupaten lima puluh kota, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. UKM yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Bergerak dibidang Manufaktur
3. Memiliki manajer/staff akuntansi/ staf keuangan
4. Memiliki pendapatan tahunan yang tergolong usaha kecil menengah (> 300 jt)

Banyaknya sampel ditentukan dengan rumus *slovin*. perhitungan untuk ukuran sampel penelitian ini adalah 100 sampel.

Teknik pengumpulan data

Analisis statistik didasarkan pada data primer yang diperoleh dengan metode survei langsung. Data primer memiliki beberapa kelebihan, seperti memiliki keaslian informasi yang lebih tinggi karena diperoleh secara langsung dari sumber informasi dan belum pernah diolah oleh pihak manapun, literatur metodologi penelitian Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan sejumlah alternative metode pengumpulan data, diantaranya survei, interview, wawancara dan observasi.. Diantara alternative metode pengumpulan data tersebut, metode survey memiliki kelebihan, antara lain mampu menjangkau responden dalam jumlah yang lebih luas sehingga berpotensi menyediakan data yang lebih besar sebagai dasar untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Namun terdapat beberapa kelemahan yang melekat pada metode survei. Kemungkinan terjadinya bias dalam pengumpulan data dengan kuesioner. Upaya untuk meminimalisir masalah bias, dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah responden untuk memastikan keterwakilan populasi yang diteliti. Oleh karena itu, kecukupan data menjadi perhatian penting.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, ketidakpastian lingkungan dan praktik akuntansi manajemen. Indikator untuk masing-masing variabel diambil dan diadaptasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut dijelaskan operasional variabel pada penelitian ini

Praktik akuntansi manajemen

Istilah "Praktik Akuntansi Manajemen" (PAM) mengacu pada praktik akuntansi yang digunakan bisnis untuk mencoba mencapai tujuan organisasi. Skala ordinal digunakan pada bagian ini untuk menentukan sejauh mana PAM diterapkan. Penelitian ini menggunakan 46 teknik akuntansi manajemen yang diambil dari penelitian sebelumnya (Prihastiwi & Sholihin, 2017). Responden yang menggunakan PAM diminta menjawab pertanyaan seberapa sering mereka menggunakan PAM. Skala Likert berkisar antara 1 sampai 5, dimana 1 mewakili intensitas penggunaan kurang dari 20% dan 5 menunjukkan intensitas penggunaan lebih dari 80%, digunakan untuk menjawab pertanyaan ini.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah keseluruhan nilai, kode, makna, norma, dan harapan yang mampu mempersatukan sekelompok orang yang bekerja sama. Studi yang dilakukan oleh Simionescu dan Bicy mengungkapkan bahwa sistem informasi dan bentuk umum akuntansi manajemen serupa di berbagai negara di Eropa. Namun, praktik akuntansi manajemen terkait mereka berbeda dari satu negara ke negara lain karena budaya individu yang dimiliki. Dalam penelitian ini merupakan persepsi responden mengenai budaya yang dimiliki organisasi responden, dimana terdapat tujuh dimensi budaya yaitu budaya inovatif, budaya berorientasi pada orang, budaya berorientasi hasil, agresif, budaya perhatian terhadap detail, budaya berorientasi tim dan budaya stabil (Ogungbade & Oyerogba, 2020)

Survei budaya organisasi yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan pertama oleh (O'Reilly et al., 1991) dan sudah diaptasi oleh (Ogungbade & Oyerogba, 2020) skala ordinal digunakan untuk mengidentifikasi tujuh dimensi budaya organisasi. Bagian ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk skala likert yang diringkas 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat penekanan pada budaya organisasi mereka selama lima tahun terakhir pada skala Likert 5 poin yang berkisar dari "Sangat kurang ditekankan"(1) hingga Sangat ditekankan"(5).

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai persepsi manajer terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan mereka (Gul, 2012). Dalam penelitian ini digunakan skala ordinal untuk mengidentifikasi ketidakpastian yang terjadi di perusahaan. Ketidakpastian lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh Gordon dan Naraya (1984) dan (Prihastiwi & Sholihin, 2017) dan yang telah disesuaikan oleh (Prihastiwi & Sholihin, 2017) untuk penggunaan UKM. Pada bagian ini responden diminta untuk menjawab 6 pertanyaan pada skala likert 1 hingga 5 poin mengenai ketidakpastian lingkungan yang dihadapi, meliputi persaingan pembelian bahan baku, persaingan harga, produk dan jasa baru yang muncul, kestabilan ekonomi, aktivitas pasar pesaing dan selera dari pelanggan.

Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan seleksi dan pengumpulan data penelitian, teknik analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data (Indriantoro dan Supomi, 2018: 166). Uji analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji signifikansi (uji t, uji r-square, dan uji F), serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) semuanya digunakan dalam metode analisis data. SPSS versi 24 merupakan alat tes yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden

Tabel 1
Profil Responden

Karakteristik UKM	Klasifikasi	frekuensi	Persentase
Jumlah Karyawan	5-20 orang	18	18%
	21-40	50	50%
	>40	32	32%
Pendapatan pertahun	<300 Jt	-	-
	300 Jt- 2,5 M	70	70%
	>2,5	30	30%
Usia Perusahaan	1-4 tahun	27	27%
	5-10 tahun	45	45%
	>10 tahun	28	28%

Berdasarkan tabel 1, mayoritas UKM memiliki antara 21 dan 40 karyawan per unit usaha, atau 50 unit UKM, atau 50% dari sampel secara keseluruhan. Hingga 32% dari mereka yang disurvei mengatakan perusahaan mereka mempekerjakan lebih dari 40 orang. 18 UKM, atau 18% dari sampel secara keseluruhan, mempekerjakan antara lima dan dua puluh orang. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 70 unit usaha pada kelompok usaha kecil (yang memiliki pendapatan >300 juta), atau 70% dari total sampel yang diteliti; sebaliknya, terdapat 30 atau 30% kelompok usaha menengah (yang mempunyai pendapatan >2,5 juta), atau merupakan bagian dari sampel yang diteliti. Jika dilihat dari usia perusahaan, sebagian besar perusahaan di lima puluh kabupaten kota telah berdiri selama lima tahun atau lebih. Seperti terlihat pada tabel data di atas, yang berdasarkan data primer yang diolah peneliti, empat puluh lima persen bisnis berusia lima hingga sepuluh tahun.

Uji Validitas

Dengan menggunakan software SPSS versi 24, nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel *degree of freedom* ($df = n-2$) dengan bantuan program SPSS versi 24. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel ($df = n-2$) untuk melakukan uji validitas. Di sini, n menunjukkan jumlah sampel. R tabel sebesar 0,194 ($\alpha=5\%$) diperoleh pada penelitian ini karena sampel untuk uji validitas berjumlah 100 responden yang merupakan manajer, staf keuangan, pemilik, atau pengelola beberapa UKM di Kabupaten Limapuluh Kota. Artinya $df = 100-2$ dengan $df = 98$.

Tabel 2
Hasil uji validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Praktik akuntansi manajemen	Y1	0,745	0,194	Valid		Y31	0,878		
	Y2	0,977				Y32	0,819		
	Y3	0,715				Y33	0,949		
	Y4	0,931				Y34	0,972		
	Y5	0,874				Y35	0,964		
	Y6	0,899				Y36	0,949		
	Y7	0,808				Y37	0,971		
	Y8	0,732				Y38	0,873		
	Y9	0,907				Y39	0,636		
	Y10	0,707				Y40	0,732		
	Y11	0,849				Y41	0,955		
	Y12	0,968				Y42	0,837		
	Y13	0,946				Y43	0,648		
	Y14	0,900				Y44	0,960		
	Y15	0,939				Y45	0,473		
Y16	0,980	Y46	0,972						
Y17	0,974	Budaya organisasi	BP1	0,551	0,194	Valid			
Y18	0,980		BP2	0,534					
Y19	0,919		BP3	0,851					
Y20	0,741		BP4	0,755					
Y21	0,976		BP5	0,816					
Y22	0,923		BP6	0,645					
Y23	0,972		BP7	0,819					
Y24	0,933	Ketidakpastian lingkungan	KL1a	0,724	0,194	Valid			
Y25	0,931		KL1b	0,641					
Y26	0,900		KL2	0,566					
Y27	0,960		KL3	0,716					
Y28	0,928		KL4	0,609					
Y29	0,954		KL5	0,592					
Y30	0,977								

Seluruh pertanyaan kuesioner penerapan praktik akuntansi manajemen adalah valid karena berdasarkan hasil tabel, koefisien masing-masing pernyataan pada setiap variabel lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,194

Reliabilitas

Jika tanggapan responden terhadap kuesioner tetap konstan atau stabil sepanjang waktu, maka hal tersebut dianggap dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas item-item pernyataan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut, beserta Cronbach's alpha untuk masing-masing variabel.

Tabel 3
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
PAM	0,994	Reliabel
BO	0,835	
KL	0,707	

Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's alpha di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut menunjukkan stabilitas dan konsistensi serta dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten suatu alat ukur mengukur konsep spesifik yang diukurnya. Informasi tersebut diperoleh dari hasil uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas atau heteroskedastisitas pada penelitian ini dan data yang dihasilkan berdistribusi normal maka dilakukan uji asumsi klasik.

Normalitas

Untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu variabel berdistribusi normal maka dilakukan uji yang disebut dengan uji normalitas. Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas. Jika ada nilai Asymp pada One Sample Kolmogrov-Smirnov Test, maka data dianggap normal. Jika nilainya Asymp, maka datanya tidak terdistribusi normal; jika tandanya $> 0,05$. Menurut Ghozali (2011), jika Sig $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil uji normalitas One Sampel Kolmogrov-Smirnov test

	<i>Unstandardized residual</i>
<i>N</i>	100
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Normal Parameter</i>	<i>Std Deviation</i> 4.2660943.844
	<i>Absolute</i> .049
<i>Most Extremes Defferences</i>	<i>Positive</i> .036
	<i>Negative</i> -.049
<i>Test Statistic</i>	.049
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{cd}

Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas yang menampilkan hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200, dimana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Multikolonearitas

Menggunakan nilai VIF dan toleransi dalam regresi untuk menemukan multikolinearitas pada data. Dapat dipastikan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan/atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

Tabel 5
Hasil uji *Multikolinearitas*

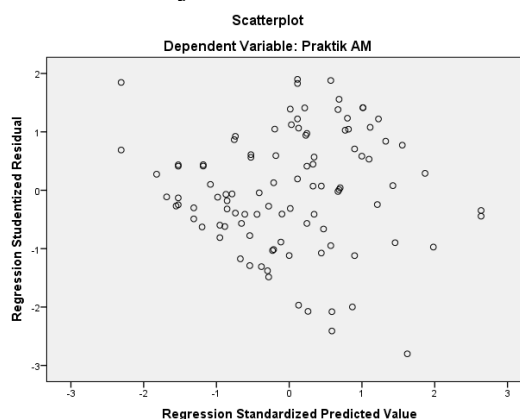
<i>Collinearity statistics</i>	Model	
	X1	X2
<i>Tolerance</i>	0.647	0.647
<i>VIF</i>	1.564	1.564

Terlihat dari tabel di atas, model penelitian ini memiliki nilai toleransi antara 0,647 artinya tidak kurang dari atau lebih dari 0,1, dan rentang nilai VIF antara 1,564 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masalah multikolinearitas tidak ada.

Heteroskedastisitas

Salah satu komponen uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, munculnya gejala atau permasalahan heteroskedastisitas akan menimbulkan keraguan (ketidakakuratan) terhadap temuan analisis regresi yang dilakukan.

Gambar 1
Hasil uji heteroskedastisitas



Terlihat dari hasil scatterplot pada Gambar 1 di atas tidak terlihat adanya pola yang terbentuk dari titik-titik tersebut. Titik-titik tersebut tersebar di atas, di bawah, dan di antara angka 0 pada sumbu Y, seperti yang juga terlihat pada gambar. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas..

Regresi Linier Berganda

Setelah tahap pengujian kualitas data dan asumsi klasik telah selesai dan terbukti bahwa data tersebut valid, reliabel, berdistribusi normal, dan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas, maka data tersebut selanjutnya dapat diuji dengan menggunakan uji hipotesis. Metode pengujian yang dilakukan meliputi uji statistik t parsial, uji statistik F simultan, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linier berganda.

Tabel 6
Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standarizad coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(constant)	-212.609	34.163		-6.223	0.000
BO	4.96	1.251	.351	3.968	0.000
KL	9.271	1.837	.446	5.046	0.000

a Dependen variabel: penerapan praktik akuntansi manajemen (Y)_

Tabel koefisien di atas dapat digunakan untuk menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $PAM = -212.609 + 4.965 X_1 + 9.271 X_2 + e$

Persamaan ini memberikan penjelasan berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -212,609 menunjukkan bahwa skor penerapan praktik akuntansi manajemen (Y) akan berfluktuasi setiap adanya perubahan tambahan pada satu skor yaitu budaya organisasi (X1) dan ketidakpastian lingkungan (X2)
2. Variabel BO mempunyai pengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X1 sebesar 4,965. Hal ini menunjukkan bahwa jika faktor lain tetap maka penerapan teknik akuntansi manajemen akan meningkat nilainya sebesar 4,965 jika penerapan budaya organisasi berubah sebesar satu satuan.
3. Variabel KL berpengaruh positif terhadap penerapan praktik akuntansi manajemen yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X2 sebesar 9,271. Hal ini berarti, jika semua faktor lainnya tetap sama, penerapan teknik akuntansi manajemen akan bernilai 9,271 lebih banyak jika ketidakpastian lingkungan berubah sebesar satu unit.
4. Standard error dalam penelitian diwakili oleh nilai e yaitu 5%.

Uji F

Tujuan uji F adalah untuk memastikan apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) saling mempengaruhi secara simultan. Berikut hasil uji statistik F.

Tabel 7
Hasil uji F (ANOVA)

Model	Sum of square	df	Mean Aquare	F	Sig.
Regresion	186.778.823	2	93.389.412	50.257	0.000 ^b
Residual	180.247.417	97	1.858.221		
Total	367.026.240	99			

Hasil uji F memiliki signifikan $0,000 < 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel yaitu $50,257 > 2,69$ seperti terlihat pada tabel di atas. Penerapan praktik akuntansi manajemen merupakan variabel terikat, dan hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadapnya.

Koefisien determinan

Fungsi koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 8
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R square	Adj. R. Square	Std. Error of the Estimate
1	.713	.509	.499	43.107

Output menunjukkan nilai r-square ,509 yang artinya, adanya pengaruh simultan variabel X1 dan X2 sebesar 50,9% terhadap variabel Y. sedangkan 48,1% didasarkan pada faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Hasil uji t

No	Variabel	<i>Unstandardized coefficient (B)</i>	Hipotesis	Sig.	Kesimpulan
1	BO	4.963	Positif	.000	Diterima
2	KL	9.271	Positif	.000	Diterima

Berikut ini kesimpulan dari masing-masing variabel, dapat dilihat dari tabel di atas:: Budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi manajemen Tabel 14 memperlihatkan signifikansi budaya organisasi $0,000 < 0,05$. Jelas dari temuan ini bahwa budaya organisasi memainkan peran utama dalam penerapan praktik akuntansi manajemen; dengan kata lain H1 diterima. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi manajemen. Ketidakpastian lingkungan memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$ seperti terlihat pada tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa prosedur akuntansi manajemen diterapkan dengan sangat hati-hati ketika menghadapi ketidakpastian lingkungan; dengan kata lain H2 dapat diterima

Pembahasan

Budaya Organisasi dan penerapan praktik akuntansi manajemen

Dalam penelitian ini, tujuh dimensi budaya organisasi diukur: inovasi/orientasi risiko; agresivitas; perhatian terhadap detail; kerja tim; stabilitas; dan penekanan pada hasil dan orang. Hipotesis pertama (H1) membuat prediksi bahwa budaya organisasi mempengaruhi penerapan teknik akuntansi manajemen dengan cara yang menguntungkan dan patut diperhatikan. Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi budaya organisasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Temuan ini mendukung dampak menguntungkan budaya organisasi terhadap PAM dan menunjukkan bahwa budaya organisasi mempunyai dampak besar terhadap penerapan praktik akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa ketika budaya organisasi meningkat maka penerapan PAM akan mengikuti, dan ketika budaya organisasi menurun maka penerapan PAM juga akan mengikuti. Dengan kata lain, H1 disetujui.

Hasil ini selaras dengan Ogungbade & Oyerogba (2020) memukan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan praktik akuntansi manajemen. Dari hasil penelitian ogungbade kerja sama tim, perhatian terhadap detail, dan budaya stabilitas mempunyai kendali besar terhadap pemilihan PAM. Temuan ini memberikan kepercayaan pada teori kontinjensi, yang menyatakan bahwa apa yang dimaksud dengan manajemen yang efektif bergantung pada ciri-ciri eksklusif dari setiap situasi (woodward, 1980). Teknik akuntansi manajemen modern diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan perubahan organisasi. Organisasi memerlukan budaya yang berbasis aturan dan inovatif. Teknik akuntansi

manajemen akan lebih sering digunakan dalam organisasi dengan budaya yang semakin inovatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan sejumlah temuan penelitian, termasuk dari (Abdel-Kader & Luther, 2008, Baird et al., 2007) Organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan berusaha untuk berinovasi dalam layanan, produk, dan keterampilan karyawannya akan mencapai kesuksesan yang lebih besar dengan praktik akuntansi manajemen.

fakta bahwa PAM dapat membantu organisasi dengan budaya inovatif dalam mencapai tujuannya, termasuk memangkas biaya sekaligus meningkatkan kualitas informasi terkini dan meningkatkan kepuasan pelanggan atau pengguna jasa, yang merupakan prasyarat untuk bersaing dengan bisnis yang mempunyai tingkat inovasi yang tinggi..

Ketidakpastian Lingkungan dan Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen

Hipotesis penelitian adalah praktik akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakpastian lingkungan H2. Tabel 14 menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien b positif atau 9,271 berdasarkan hasil uji statistik. Temuan ini mendukung anggapan bahwa ketidakpastian lingkungan memberikan berpengaruh positif dan signifikan pada penerapan teknik akuntansi manajemen sehingga mengarah pada penerimaan H2.

Menurut penelitian sebelumnya, adopsi prosedur akuntansi manajemen oleh institusi mendapat manfaat dari ketidakpastian lingkungan (Suryaningtyas, 2019). Tentu saja institusi yang bersangkutan akan memberikan respon yang berbeda terhadap lingkungan eksternal yang berbeda-beda tergantung dimana lokasinya. Prihastiwi dan Sholihin (2017) menunjukkan bahwa PAM dipengaruhi secara signifikan oleh ketidakpastian lingkungan di lingkungan UKM. Penelitian Puspardini dkk. (2020) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penerapan teknik akuntansi manajemen dipengaruhi secara positif oleh ketidakpastian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik akuntansi manajemen meningkat seiring dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang dialami oleh UKM. Sebaliknya, penggunaan PAM menurun seiring dengan menurunnya ketidakpastian lingkungan.

Meskipun tingkat ketidakpastian lingkungan tergolong cukup tinggi, penggunaan PAM di Kabupaten Lima Puluh Kota dinilai sudah cukup baik. Mayoritas UKM yang ada telah menggunakan teknik akuntansi manajemen, seperti penghitungan biaya pesanan, anggaran pembelian dan produksi, anggaran bulanan dan tahunan, serta evaluasi kinerja yang didasarkan pada laba operasional dan kepuasan pelanggan. Sesuai dengan teori kontinjensi, yang menyatakan bahwa kondisi atau faktor kontinjensi yang mempengaruhi suatu perusahaan menentukan teknik akuntansi dan pengendalian mana yang tepat untuk diterapkan. Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor kontinjensi. Lebih lanjut disebutkan bahwa organisasi yang efisien mempunyai “kesesuaian” yang tepat antara subsistemnya dengan lingkungannya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk mengetahui pengaruh dari ketidakpastian lingkungan dan budaya organisasi terhadap penerapan teknik akuntansi manajemen di sektor UKM di lima puluh kabupaten kota. Dalam penelitian ini, 46 PAM digunakan secara bersamaan. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut mengenai dampak budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan praktik akuntansi manajemen pada UKM Kabupaten Limapuluh Kota berdasarkan temuan analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini:

1. Penerapan praktik akuntansi manajemen pada UKM di Kabupaten Limapuluh Kota dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh budaya organisasi. Dengan demikian,

penerapan budaya organisasi oleh perusahaan akan meningkatkan penggunaan teknik akuntansi manajemen yang baik..

2. Penerapan teknik akuntansi manajemen dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ketidakpastian lingkungan. Dengan demikian, penerapan teknik akuntansi manajemen akan meningkat sebanding dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang dialami organisasi. Sebaliknya, penggunaan PAM menurun seiring dengan menurunnya ketidakpastian lingkungan.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berdampak pada hasil yang diharapkan dan bahwa penelitian ini tidak sempurna, hal ini berdasarkan pengalaman dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, diharapkan fokus lebih lanjut akan ditempatkan pada kendala-kendala ini dalam penelitian selanjutnya. beberapa kekurangan penelitian antara lain:

1. Karena terlalu teknisnya istilah PAM yang digunakan, banyak responden yang kurang mampu memahaminya. Untuk menyiasatinya, peneliti telah mengambil beberapa tindakan seperti, mendampingi responden dalam pengisian kuesioner serta memberikan glosarium mengenai istilah yang digunakan dalam kuesioner.
2. Karena focus penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur, gambaran mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan teknik akuntansi manajemen di domain perusahaan lain belum dapat diperoleh dari temuan penelitian

Saran

Rekomendasi berikut mungkin dapat digunakan sebagai titik awal untuk studi lebih lanjut berdasarkan kelemahan penelitian yang telah dibahas sebelumnya:

1. Konteks PAM yang digunakan dalam penelitian yang terlalu teknis, sebaiknya kedepannya digunakan dalam penelitian perusahaan besar, sehingga akan menjadi lebih baik.
2. Penelitian di masa depan diperkirakan akan mencakup pemahaman dan keahlian pemilik dan manajer usaha kecil saat membuat pertanyaan survei

DAFTAR PUSTAKA)

- Abdel-Kader, M., & Luther, R. (2008). The impact of firm characteristics on management accounting practices: A UK-based empirical analysis. *British Accounting Review*, 40(1), 2–27. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.11.003>
- Amani, N. K. (2023). *TikTok Shop Tutup Layanan di Indonesia, Pasar Terbesar Kedua di Dunia dengan 125 juta Pengguna*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5414238/tiktok-shop-tutup-layanan-di-indonesia-pasar-terbesar-kedua-di-dunia-dengan-125-juta-pengguna?page=2>
- Ax, C., & Greve, J. (2017). Adoption of management accounting innovations: Organizational culture compatibility and perceived outcomes. *Management Accounting Research*, 34, 59–74. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.07.007>
- Baird, K., Harrison, G., & Reeve, R. (2007). Success of activity management practices: The influence of organizational and cultural factors. *Accounting and Finance*, 47(1), 47–67. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2006.00195.x>
- Baird, K. M., Harrison, G. L., & Reeve, R. C. (2004). Adoption of activity management practices: A note on the extent of adoption and the influence of organizational and cultural factors. *Management Accounting Research*, 15(4), 383–399. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2004.07.002>

- Baird, K., Su, S., & Tung, A. (2018). Organizational Culture and Environmental Activity Management. *Business Strategy and the Environment*, 27(3), 403–414. <https://doi.org/10.1002/bse.2006>
- Chenhall, R. H. (2003). *Management control systems design within its organizational context : findings from contingency-based research and directions for the future*. 28, 127–168.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3).
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling : metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F. A. (2012). *The Effects of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Small Business Managers ' Performance*. September 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729418>
- Hadid, W., & Al-Sayed, M. (2021). Management accountants and strategic management accounting: The role of organizational culture and information systems. *Management Accounting Research*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2020.100725>
- Hamdani, J., & Wirawan, C. (2012). *Open Innovation Implementation to Sustain Indonesian SMEs*. 4(Icsmed), 223–233. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00337-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00337-1)
- Handojono, M., & Cornelis, V. (2021). *Pengujian Model Kontijensi Akuntansi Manajemen Strategik terhadap Kinerja UKM di Maluku*. 12, 10–25.
- Hariadi, B. (2005). *Perkembangan Praktek Akuntansi Manajemen Dan Perubahan Lingkungan Bisnis*. 6, 150–172.
- Hopper, T., Koga, T., & Goto, J. (2015). *Cost accounting in small and medium sized Japanese companies : an exploratory study*. March 1997.
- Ismail, K., & Isa, C. R. (2011). *The Role of Management Accounting Systems In Advanced Manufacturing Environment*. 5(9), 2196–2209.
- Jaradat, Z., Taha, R., Mat Zin, R., Wan Zakaria, W. Z., & Abdul Aziz, R. (2021). The Use And Implications of Management Accounting Practices in Small and Medium-Sized Enterprises. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 16(1), 249–295. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v16i1-10>
- Kalkhouran, A. A. N., Rasid, S. Z. A., Sofian, S., & Nedaei, B. H. N. (2015). A Conceptual Framework for Assessing the Use of Strategic Management Accounting in Small and Medium Enterprises. *Global Business and Organizational Excellence*, 35(1), 45–54. <https://doi.org/10.1002/joe.21644>
- Morissan. (2012). *METODE PENELITIAN SURVEI*. Kencana.
- O'Reilly, C. A., Chatman, J., & Caldwell, D. F. (1991). People and Organizational Culture: a Profile Comparison Approach To Assessing Person-Organization Fit. *Academy of Management Journal*, 34(3), 487–516. <https://doi.org/10.5465/256404>
- Ogungbade, O. I., & Oyerogba, E. O. (2020). Firm culture and management accounting practices among manufacturing firms in Nigeria. *Future Business Journal*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00034-9>
- Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(80\)90040-9](https://doi.org/10.1016/0361-3682(80)90040-9)
- Prihastiwi, D. A., & Sholihin, M. (2017). *penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen pada usaha kecil menengah dan faktor-faktor kontinjensinya*.
- Putri, P. Y. A., Dewi, G. A. R. P., & Dewic, C. I. R. S. (2018). *Praktik Akuntansi Manajemen Dan Faktor-Faktor Kontinjensinya Pada Umkm*. 3(2), 100–118.
- Rasyid, R. E. (2015). *ACCOUNTING-IN-ACTION*. Yogyakarta: Pustaka Sempu.

- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap*. 9(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Schlesinger, D. (2017). Organizational culture. *2017 Joint Rail Conference, JRC 2017, January*. <https://doi.org/10.1115/JRC2017-2247>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Emba*, 1(3), 239–247.
- Velasquez, S., & Suomala, P. (2015). *Cost consciousness : conceptual development from a management accounting perspective*. August 2022. <https://doi.org/10.1108/QRAM-07-2013-0029>
- Zhang, Y. ., Hoque, Z., & Isa, C. . (2015). The Effects Organizational Culture And Structure On The Success Of Activity-Based Costing Implementation. *Adv. Manag. Account*, 25, 229–257.